



**Universitas Katolik Parahyangan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT No:3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020*

**Implementasi Program Jabar Saber Hoaks dalam  
Mengatasi Penyebaran Berita Palsu di Provinsi Jawa**

**Barat**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Oleh

Nindya Putri Yunisa

2016310093

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT No:3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020*

**Implementasi Program Jabar Saber Hoaks dalam**  
**Mengatasi Penyebaran Berita Palsu di Provinsi Jawa**  
**Barat**

Skripsi

Oleh

Nindya Putri Yunisa

2016310093

Pembimbing

Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Administrasi Publik  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Nindya Putri Yunisa  
Nomor Pokok : 2016310093  
Judul : Implementasi Program Jabar Saber Hoaks dalam  
Mengatasi Penyebaran Berita Palsu di Provinsi Jawa  
Barat

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana

Pada Selasa, 19 Januari 2021

Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Deny Marcelinus Tri Aryadi, Drs., M.Si.

: 

**Sekretaris**

Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si.

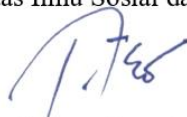
: 

**Anggota**

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA.

: 

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**



**Tanda Persetujuan Skripsi**

**Nama** : Nindya Putri Yunisa  
**Nomor Pokok** : 2016310093  
**Judul** : Implementasi Program Jabar Saber Hoaks  
dalam Mengatasi Penyebaran Berita Palsu di  
Provinsi Jawa Barat

**Menyetujui untuk diajukan pada**

**Ujian Sidang Jenjang Sarjana**

**Bandung, 11 Januari 2021**

**Pembimbing,**

**Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si.**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

**Trisno Sakti Herwanto , S.IP., MPA.**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nindya Putri Yunisa  
NPM : 2016310093  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Judul : Implementasi Program Jabar Saber  
Hoaks dalam Mengatasi Penyebaran  
Berita Palsu di Provinsi Jawa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, telah ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 12 Januari 2021



Nindya Putri Yunisa

## Hasil Uji Plagiarisme

Nindya Putri Yunisa\_Cek Skripsi Ganjil 20/21 (2)

---

ORIGINALITY REPORT

---

**27** %

SIMILARITY INDEX

**26** %

INTERNET SOURCES

**9** %

PUBLICATIONS

**20** %

STUDENT PAPERS

## ABSTRAK

Nama : Nindya Putri Yunisa  
NPM : 2016310093  
Judul : Implementasi Program Jabar Saber Hoaks dalam Mengatasi  
Penyebaran Berita Palsu di Provinsi Jawa Barat

---

*Kata Kunci: Implementasi, Program Jabar Saber Hoaks, Hoaks*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses Implementasi Program Jabar Saber Hoaks di Provinsi Jawa Barat. Teori yang digunakan adalah model proses oleh Smith(1973), yang terdiri dari, Kebijakan Ideal (*Idealized Policy*), Kelompok Sasaran (*Target Group*), Organisasi Pelaksana (*Implementing Organization*), dan Faktor Lingkungan (*Environmental Factor*).

Metode yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif dengan teknik analisis data kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan antara lain: (1) Wawancara mendalam yang dilakukan dengan anggota Tim Jabar Saber Hoaks, dan Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) Diskominfo Provinsi Jabar, (2) Survei penelitian kepada informan masyarakat perwakilan Jawa Barat, dan (3) Studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen resmi dari Tim Jabar Saber Hoaks dan Dinas Komunikasi dan Informatika Prov Jabar, serta portal berita.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Program Jabar Saber Hoaks dalam pelaksanaannya sudah terlaksana cukup baik, namun dapat lebih ditingkatkan pada target sasaran program. Implementasi pada *Idealized policy* sudah sesuai dengan indikator dan landasan yang sudah ada, pada aspek *Target groups*, kelompok sasaran yang dituju oleh program belum optimal, pada aspek *Implementing organization*, badan pelaksana dalam program terdiri dari tim Jabar Saber Hoaks dan Bidang IKP Diskominfo Provinsi Jawa Barat, dan untuk aspek *Environmental factor*(ekonomi, sosial, dan politik) semua aspek mempengaruhi dalam pelaksanaan program.

## ABSTRACT

*Name* : Nindya Putri Yunisa

*Student Number* : 2016310093

*Title* : *Implementation of the Jabar Saber Hoaks Program in Overcoming the Spread of Fake News in West Java Province*

---

*Keywords: Implementation, Jabar Saber Hoaks Program, Hoax*

*The purpose of this study is to analyze and describe the implementation process of the Jabar Saber Hoaks Program in West Java Province. The theory used is the process model by Smith (1973), which consists of Idealized Policy, Target Groups, Implementing Organization, and Environmental Factor.*

*The method used by the author is qualitative with qualitative data analysis techniques. Data collection carried out include: (1) In-depth interviews conducted with members of the Jabar Saber Hoaks Team, and the Head of Public Information and Communication Diskominfo, West Java Province, (2) Conducting research surveys on community informants representing West Java, and (3) Documentation studies of official documents from Jabar Saber Hoaks and Diskominfo West Java Province, as well as news portals.*

*The findings in this study indicate that the Jabar Saber Hoaks Programs has been implemented quite well, but can be further improved on the program target groups. Implementation of the idealized policy is in accordance with existing indicators and foundations, on the aspect of target groups, target groups whos targeted by the program has not been optimal, in the aspect of implementing organization, the implementing agency in the program only Jabar Saber Hoaks teams, and the IKP Diskominfo Division of West Java Province, and for environmental factors (economic, social, and political) all aspects influence the program implementation.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan rancangan penelitian dengan judul “Implementasi Program Jabar Saber Hoaks dalam Mengatasi Penyebaran Berita Palsu di Provinsi Jawa Barat”.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibu dan ayahku tercinta, ibu N. Elly Yuliani dan bapak Maryanto S.H, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta dukungan moril maupun material. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, Kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada ibu Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si. , selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai. Serta ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Mangadar Situmorang., Ph.D., selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan.
2. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, selaku Dekan FISIP Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Indraswari., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan.
4. Bapak Trisno Sakti Herwanto , S.IP., MPA. , selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan.

5. Bapak/Ibu dosen dan jajaran staff Prodi Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan.
6. Keluarga tercinta, Aak Aldi, Tete Elliza, dan Adik Wyllie.
7. Terima kasih kepada Arifin, yang sudah mau membantu dan menemani penulis selama pengerjaan skripsi dan penelitian ke lapangan.
8. Teman-teman seperjuangan skripsi Clarissa, dan Paulina.
9. Teman-teman pengisi hari di kampus, Fatia, Nadilla, Inez, Ica, dan Josephine, Putri, dan Gaeka.
10. Semua teman-teman Ilmu Administrasi Publik Angkatan 2016.
11. Serta terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama pengerjaan skripsi, yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia Pendidikan.

Bandung, 12 Januari 2021



Nindya Putri Yunisa

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang Penelitian: .....	1
1.2.Identifikasi Masalah:.....	9
1.2.1. Tim “Saber Hoaks” Masih Belum Bisa Mengklarifikasi Semua Berita Palsu Yang Beredar Luas Di Kalangan Masyarakat. (Idealized Policy) .....	9
1.2.2. Masih Rendahnya Sosialisasi yang Dilakukan Oleh Tim Jabar Saber Hoaks (Target Groups) .....	11
1.2.3. Pemberian sosialisasi literasi digital dan pelatihan IT dan literasi anti hoaks yang hanya di lakukan di beberapa daerah tertentu (Target Groups)..	12
1.2.4. Pembentukan Tim Jabar Saber Hoaks oleh Ridwan Kamil (Implementing organization) .....	13
1.2.5. Dukungan Pemerintah Terhadap Pembentukan dan Pelaksanaan Program Jabar Saber Hoaks (Environmental factors).....	13
<b>1.3.Rumusan Masalah.....</b>	<b>14</b>
<b>1.4. Pertanyaan Penelitian: .....</b>	<b>14</b>
<b>1.5.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>15</b>
1.5.1. Tujuan Penelitian .....	15
1.5.2. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II .....</b>	<b>17</b>

<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
2.1. Kebijakan .....	17
2.2. Kebijakan Publik.....	18
2.3. Implementasi.....	21
2.4. Implementasi Kebijakan .....	22
2.5. Konsep Hoaks .....	24
2.5.1. Ciri-ciri berita hoaks. ....	26
2.5.2. Pelaku Penyebaran Hoaks.....	28
2.5.3. Faktor Penyebab Munculnya Konten Hoaks .....	29
2.6. Faktor-faktor penanggulangan hoaks.....	31
2.7. Model Implementasi Kebijakan .....	40
2.7.1. Model Proses ( Alur Smith) .....	41
2.8. Kerangka Berpikir Penelitian.....	42
<b>BAB III.....</b>	<b>44</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1. Metode dan Tipe Penelitian .....	44
3.2. Lokasi & Waktu Penelitian.....	46
3.3. Sumber Data.....	46
3.4. Prosedur Pengambilan Data.....	47
<b>3.4.1. Wawancara</b> .....	48
<b>3.4.2. Pengumpulan Dokumen</b> .....	49
3.5. Analisis Data.....	51
3.6. Validitas dan Reliabilitas Data.....	53
3.7. Definisi Teoritis & Operasional.....	54
<b>BAB IV .....</b>	<b>59</b>
<b>PROFIL PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
4.1. Program Jabar Saber Hoaks .....	59
4.2. Tujuan Program Jabar Saber Hoaks.....	60
4.3. Dasar Hukum Jabar Saber Hoaks.....	60
<b>4.3.1. Sasaran Program</b> .....	61
<b>4.3.2. Lingkup Kerja</b> .....	61
4.4. Komposisi Tim dan Jabatan Jabar Saber Hoaks .....	62

<b>4.4.1. Uraian Tugas Komposisi Tim</b> .....	63
4.5. Profil Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat .....	67
<b>4.5.1. Susunan dan Struktur Organisasi Dinas</b> .....	67
<b>BAB V</b> .....	<b>70</b>
<b>PEMBAHASAN PENELITIAN</b> .....	<b>70</b>
5.1. Profil Informan.....	70
5.1.1. Jenis Kelamin.....	71
5.1.2. Usia .....	71
5.1.3. Tingkat Pendidikan .....	72
5.1.4. Domisili Informan (Masyarakat) .....	72
5.2. Kebijakan Ideal (Idealized Policy).....	73
5.2.1. Pembentukan Program Jabar Saber Hoaks .....	73
5.2.2. Pembentukan Tim Jabar Saber Hoaks .....	77
5.2.3. Proses Verifikasi dan Klarifikasi Berita Palsu.....	78
5.2.4. Sarana dan Portal Aduan Masyarakat .....	80
5.3. Kelompok sasaran (Target groups).....	82
5.3.1. Respond Masyarakat Terhadap Program Jabar Saber Hoaks .....	82
5.3.2. Pemberian Sosialisasi dan Pelatihan-Pelatihan .....	85
5.4. Organisasi Pelaksana (Implementing Organization).....	91
5.5. Faktor Lingkungan (Environmental Factor) .....	98
5.5.1. Aspek Ekonomi.....	98
5.5.2 Aspek Sosial .....	101
5.5.3 Aspek Politik.....	103
<b>BAB VI</b> .....	<b>109</b>
<b>KESIMPULAN &amp; SARAN</b> .....	<b>109</b>
6.1. Kesimpulan .....	109
6.2. Rekomendasi .....	111
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>113</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir Peneliti.....	42
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	55
Tabel 4.1 Struktur Komposisi Tim dan Jabatan Jabar Saber Hoaks .....	62
Tabel 5.1 Jenis Kelamin.....	71
Tabel 5.2 Usia Informan .....	71
Tabel 5.3 Tingkat Pendidikan Informan .....	72
Tabel 5.4 Domisili Informan Penelitian.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Pengguna Telepon, Internet, Media Sosial Indonesia .....	3
Gambar 1. 2 Jumlah total aduan berita hoaks per tanggal 22-31 Agustus 2019...	10
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Diskominfo Provinsi Jawa Barat.....	69
Gambar 5. 1 Pengetahuan Informan Mengenai Program Jabar Saber Hoaks .....	75
Gambar 5. 2 Pengetahuan Informan Mengenai Sarana Portal Aduan .....	81
Gambar 5. 3 Pengetahuan Informan Mengenai Pemberian Sosialisasi Literasi Digital.....	87
Gambar 5. 4 Pengetahuan Informan mengenai Pemberian Pelatihan IT dan Literasi Anti Hoaks .....	89
Gambar 5. 5 Pengetahuan Informan Mengenai Dinas yang Menaungi Program Jabar Saber Hoaks .....	97
Gambar 5. 6 Pengetahuan Informan mengenai Dukungan yang Diberikan oleh Pemerintah terhadap Program Jabar Saber Hoaks .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 814/Kep.633/Diskominfo.....</b>	<b>116</b>
<b>Lampiran 2. Surat Penelitian Universitas .....</b>	<b>152</b>
<b>Lampiran 3. Surat Penelitian Universitas .....</b>	<b>153</b>
<b>Lampiran 4. Surat Penelitian Jabar Saber Hoaks.....</b>	<b>154</b>
<b>Lampiran 5. Surat Penelitian Diskominfo Provinsi Jabar.....</b>	<b>155</b>
<b>Lampiran 6. Pedoman wawancara Tim Jabar Saber Hoaks.....</b>	<b>156</b>
<b>Lampiran 7. Pedoman wawancara masyarakat.....</b>	<b>160</b>
<b>Lampiran 8. Pedoman wawancara Kabid IKP Diskominfo Provinsi Jawa Barat.....</b>	<b>162</b>
<b>Lampiran 9. Wawancara Tim Jabar Saber Hoaks.....</b>	<b>163</b>
<b>Lampiran 10. Wawancara Kabid IKP Diskominfo Provinsi Jawa Barat ..</b>	<b>163</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Penelitian:

Dunia Teknologi Komunikasi dan Informasi saat ini tumbuh dengan pesat karena perkembangan zaman dengan adanya bermacam-macam media, diantaranya media sosial. Media sosial memberikan kemudahan dan efisiensi bagi para penggunanya sehingga menjadikan alat penyebaran informasi yang berpengaruh kuat untuk masyarakat. Media sosial tidak hanya merubah cara penyampaian informasi, tetapi juga merubah cara masyarakat menerima informasi yang disebarakan.

Penyebaran informasi melalui media sosial saat ini tidak hanya melalui situs berita ataupun situs lainnya, namun penyebaran informasi saat ini sudah disebarakan oleh siapa saja yang menjadi pengguna internet. Hal yang disayangkan, banyak informasi yang dibagikan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau dapat terindikasi *hoaks*. "*Hoaks*" merupakan informasi atau berita yang berisi hal-hal yang belum pasti atau yang benar-benar bukan merupakan fakta yang terjadi. Saat ini *hoaks* banyak beredar di masyarakat melalui media Online.

*Hoaks* merupakan hal berbahaya, yang akibatnya bisa dirasakan dan merugikan pihak-pihak yang dirugikan, mulai dari kehilangan reputasi, materi, bahkan juga dapat mengancam nyawa . Penyebaran *hoaks* saat ini jauh lebih kuat

lantaran didorong oleh penggunaan media sosial. Di internet atau dunia maya, penyebar “*hoaks*” merasa dilindungi dan aman karena tidak berhadapan langsung dengan pihak lain yang dijadikan sasaran *hoaks*.

Indonesia masuk dalam daftar lima besar pecandu internet di dunia. Dalam sehari penggunaan internet penduduk Indonesia bisa mencapai 8 jam 36 menit<sup>1</sup>. Ini berarti dalam sehari pengguna Indonesia menghabiskan lebih dari sepertiga waktu hidupnya untuk berinternet. Walaupun termasuk kedalam peringkat lima besar tersebut, penggunaan *smartphone* tersebut tidak dibarengi dengan penggunaan teknologi yang sesuai dengan budaya kritis. Di Indonesia, sudah bukan menjadi rahasia lagi bahwa berita palsu atau yang biasa disebut *hoaks* menguasai dan merajalela di ranah digital tanah air.

Pada hasil riset *World's Most Literate Nation* yang dipublikasikan pertengahan tahun 2018, dari 61 negara yang dilibatkan dalam studi tersebut, Indonesia memang menempati urutan ke-60 soal minat baca masyarakatnya<sup>2</sup>. Ketua Masyarakat Indonesia Anti *Hoaks* Septiaji Eko Nugroho mengatakan masyarakat pengguna internet di Indonesia cenderung suka menyebarkan informasi ke orang lain tanpa lebih dulu memeriksa kebenarannya<sup>3</sup>.

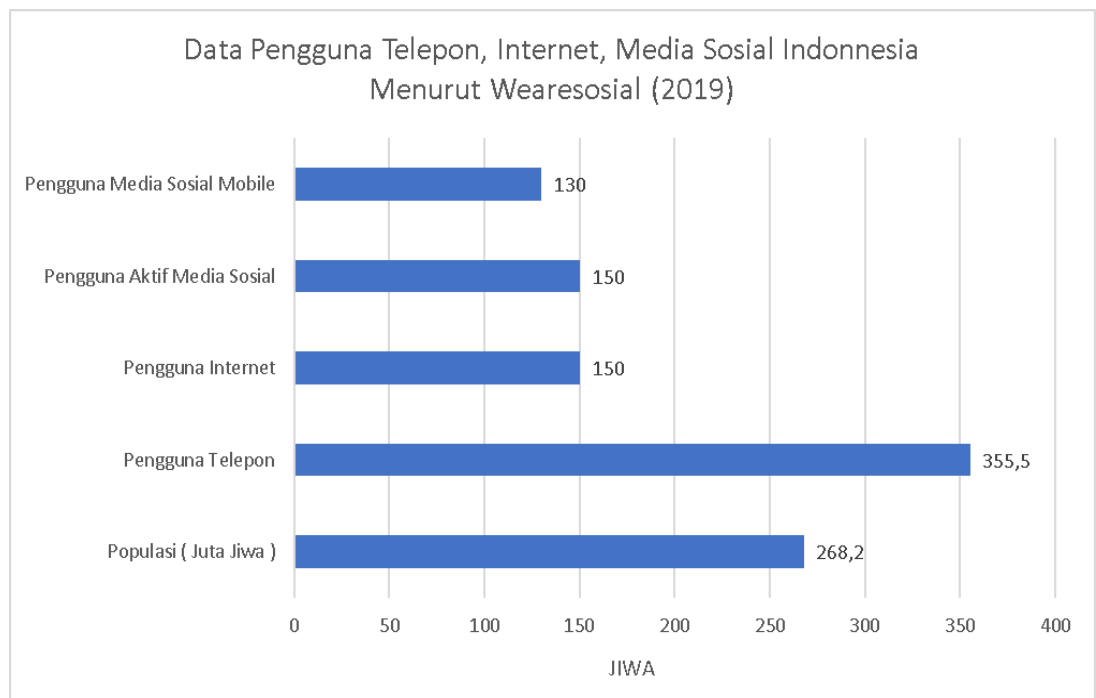
---

<sup>1</sup> Cnn Indonesia. *Pengguna Indonesia Masuk Lima Besar Pecandu Internet di Dunia*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190131152559-185-365427/pengguna-indonesia-masuk-lima-besar-pecandu-internet-di-dunia> Diakses Rabu, 28 Agustus 2019. Pukul 15.20 WIB

<sup>2</sup> Kompas. *Kenapa Orang Indonesia Doyan Sebar “Hoax” di Medsos?* <https://tekno.kompas.com/read/2017/01/08/11083377/kenapa.orang.indonesia.doyan.sebar.hoax.di.medsos>. Diakses Minggu, 22 September 2019. Pukul 15.15 WIB

<sup>3</sup> Kompas. *Kenapa Orang Indonesia Doyan Sebar “Hoax” di Medsos?* <https://tekno.kompas.com/read/2017/01/08/11083377/kenapa.orang.indonesia.doyan.sebar.hoax.di.medsos>. Diakses Minggu, 22 September 2019. Pukul 15.16 WIB

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang<sup>4</sup>. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Indonesia sendiri, saat ini menempati peringkat 4 pengguna Facebook (media sosial) terbesar setelah USA, Brazil, dan India dan juga menempati peringkat 5 pengguna Twitter terbesar di dunia setelah USA, Brazil, Jepang, dan Inggris.



Gambar 1. 1 Data Pengguna Telepon, Internet, Media Sosial Indonesia

Sumber: [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)

<sup>4</sup>Kominfo. *Pengguna Internet Di Indonesia 63 Juta Orang*  
[https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker) Diakses Rabu, 28 Agustus 2019. Pukul 16.15 WIB

Berdasarkan hasil riset Wearesosial Hootsuite yang dirilis Januari 2019 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Jumlah tersebut naik 20% dari survei sebelumnya. Sementara pengguna media sosial Mobile (gadget) mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi<sup>5</sup>. Besarnya populasi dan pesatnya pertumbuhan pengguna internet dan telepon di Indonesia menjadi salah satu potensi besar menimbulkan terjadinya penyebaran berita *hoaks* yang bertebaran.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) merilis data 10 konten atau berita bohong paling berdampak sepanjang 2018 di Indonesia<sup>6</sup>. Berikut adalah daftar-daftar *hoaks* yang paling berdampak besar bagi Indonesia:

1. *Hoaks Ratna Sarumpaet*
2. *Hoaks Gempa Susulan di Palu*
3. *Hoaks Penculikan anak*
4. *Hoaks Konspirasi Imunisasi dan Vaksin*
5. *Hoaks Rekaman Black Box Lion Air JT610*
6. *Hoaks Telur Palsu atau Telur Plastik*
7. *Hoaks Penyerangan Tokoh Agama Sebagai Tanda Kebangkitan PKI*
8. *Hoaks Kartu Nikah Dengan 4 Foto Istri*
9. *Hoaks Makanan Mudah Terbakar Positif Mengandung Lilin/Plastik*

---

<sup>5</sup> *Pengguna Media Sosial Indonesia*  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/08/berapa-pengguna-media-sosial-indonesia>

<sup>6</sup> Detik news. *Kominfo Rilis 10 Hoax Paling Berdampak di 2018, Ratna Sarumpaet Nomor 1*  
<https://news.detik.com/berita/d-4350509/kominfo-rilis-10-hoax-paling-berdampak-di-2018-ratna-sarumpaet-nomor-1> Diakses Minggu, 08 September. Pukul 15.04 WIB

#### 10. *Hoaks Telepon Disadap dan Chat di WhatsApp Dipantau Pemerintah*

Dengan banyaknya pengguna media sosial di Indonesia, hal ini dapat memunculkan fenomena *hoaks* yang dipandang menimbulkan beragam masalah. Dampak yang ditimbulkan dari penyebaran berita *hoaks* atau palsu relatif beragam. Dampak-dampak tersebut berupa dapat menimbulkan keresahan dan ketakutan di kelompok masyarakat sehingga menjadi perhatian penting bagi negara.

Penyebaran berita palsu atau *hoaks* telah diatur dalam undang-undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik ( ITE) Pasal 28 ayat 1, yang berbunyi “ *Setiap Orang dengan sengaja, dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik.*”<sup>7</sup>.

Provinsi Jawa Barat, saat ini merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia. Berdasarkan data statistik, bahwa jumlah pengguna media sosial di Indonesia saat ini yang berjumlah kurang lebih 150 juta orang dan 16,4 juta diantaranya berada di Jawa Barat yang dimana salah satunya Kota Bandung merupakan pengguna Facebook terbesar se Jawa Barat<sup>8</sup>. Hal ini dikatakan, karena saat ini, masyarakat Provinsi Jawa Barat dinilai hampir semua masyarakatnya tidak buta terhadap teknologi. Dengan masyarakatnya yang sudah tidak dibutakan

---

<sup>7</sup> undang-undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik ( ITE) Pasal 28 ayat 1

<sup>8</sup> Jabarprov. *164 juta pengguna medsos asal Jawa Barat*

<https://www.jabarprov.go.id/index.php/news/32777/2019/04/24/164-juta-Pengguna-Medsos-Asal-Jawa-Barat> Diakses Sabtu, 07 September 2019. Pukul 19.00 WIB

oleh teknologi, maka tidak mungkin masyarakat tidak terlepas dari penyebaran-penyebaran berita palsu.

Dalam mengatasi penyebaran berita *hoaks*, Gubernur Jawa Barat ( Ridwan Kamil ) meluncurkan program “ ***Jabar Saber Hoaks***”, yang merupakan perwujudan dari penerapan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik ( UU ITE ) dan Peraturan Menteri Komunikasi dan informatika Nomor 19 tahun 2014 tentang penanganan Situs Bermuatan Negatif. Tim Program dibawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika ( Diskominfo ) Pemprov Jabar ini bertugas untuk memverifikasi segala bentuk informasi yang meresahkan masyarakat, khususnya di ranah digital.

Sebuah program yang dinamakan Jabar Saber Hoaks dibentuk secara resmi oleh Mochamad Ridwan Kamil pada 7 Desember 2018. Program ini berdiri hanya tiga bulan setelah Ridwan Kamil dilantik menjadi Gubernur Jawa Barat. Maksud pembentukan Jabar Saber Hoaks ialah untuk melaksanakan pengelolaan informasi dan komunikasi publik yang sehat, bermartabat dan untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi secara positif dan produktif. Jabar SABER Hoaks adalah kanal yang bertugas untuk verifikasi informasi/berita yang beredar di masyarakat. Di dalam program tersebut, ada tim yang akan rutin memberikan informasi dan mengajak masyarakat ikut aktif melawan berita bohong.

Tim Saber Hoaks Jabar mengerjakan dua objek konten. Pertama, berita hoaks berfokus di Jabar dengan korban warga, daerah, atau aset dalam atau luar

Jabar. Kedua, berita hoaks di luar Jabar yang korbannya merupakan warga, daerah, atau aset Jabar<sup>9</sup>.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui website infobdg.com , dalam satu minggu pertama peluncuran program “ Tim Saber Hoaks”, sudah ada 117 aduan, dan jika dikalikan dengan jumlah aduan dalam satu minggu terakhir, sudah terkumpul 500 aduan penyebaran berita palsu<sup>10</sup>. Satgas Tim Jabar Saber *Hoaks* terus menerima laporan dan pertanyaan dari masyarakat terkait informasi yang dianggap meragukan dan beredar di media sosial. Setiap hari, admin Jabar Saber *Hoaks* mendapat puluhan pertanyaan dan laporan masyarakat dengan berbagai macam jenis berita<sup>11</sup>.

Di Provinsi Jawa Barat sendiri, masih banyak berita-berita palsu tersebar luas dan masih banyak juga masyarakat yang mempercayai berita-berita tersebut tanpa mencari tahu kebenarannya. Hal ini penulis sampaikan, berdasarkan platform-platform berita di internet yang peneliti telusuri, masih terdapat berita-berita palsu bersebaran dimana-mana. Berikut adalah berita palsu yang dianggap meresahkan oleh warga Provinsi Jawa Barat:

1. Gedung Bandung Electronic Centre Rubuh akibat gempa Banten.

---

<sup>9</sup> Nur Khansa Ranawati. *Pemprov Jabar Luncurkan Program Saber Hoaks*, <https://www.ayobandung.com/read/2018/12/07/41438/pemprov-jabar-luncurkan-program-saber-hoaks>. Di akses pada 27 Oktober Pukul 16.24 WIB

<sup>10</sup> Infobdg. *Satu Bulan Beroperasi, Tim Jabar Saber Hoaks Berhasil Tepis 500 Hoax* <http://www.infobdg.com/v2/satu-bulan-beroperasi-tim-jabar-saber-hoax-berhasil-tepis-500-hoax/> Diakses Kamis, 29 Agustus 2019. Pukul 10.40 WIB

<sup>11</sup> Jabarprov. *Satgas Jabar Saber Hoax Terus Terima Laporan* <https://jabarprov.go.id/index.php/news/31522/2019/01/23/Satgas-Jabar-Saber-Hoax-Terus-Terima-Laporan> Diakses Minggu, 08 September 2019. Pukul 14.30 WIB

2. Penyebar hoaks ‘Korban Tembak Polisi’ ternyata dokter sekaligus dosen.
3. Kabar Ratna Sarumpaet Dipukuli di Bandara Bandung.
4. Penyebaran berita penyerangan ulama di Kota Bandung.

Penyebaran berita palsu atau hoaks sendiri di Provinsi Jawa Barat, memberikan dampak terhadap penerima maupun penyebar berita.

Dengan diluncurkannya program “Saber Hoaks” ini, pemerintah berharap, masyarakat dapat lebih waspada dalam menyebarkan berita-berita. Pemerintah menerima bilik aduan dari masyarakat yang dapat diakses dengan media social, yaitu berupa Instagram( Akun @jabarsaberhoaks ), Facebook ( Akun @official.jabarsaberhoaks.) , Twitter ( Akun @jabarsaberhoak) , line ( Akun @jabarsaberhoaks) , dan juga whatsapp ( 08211-8670-700). Upaya pembentukan Tim Jabar Saber Hoaks ditujukan untuk menjaga kondusifitas Jawa Barat, mengingat tidak jarang konflik yang terjadi di masyarakat bermula dari penyebaran berita palsu.

Berdasarkan temuan di atas dapat diidentifikasi bahwa bahwa program Jabar Saber Hoaks dapat diindikasikan dengan menggunakan penerapan teori Proses (Alur Smith) milik Smith(1973). Fokus program Jabar Saber Hoaks dalam mengatasi penyebaran berita palsu ialah, melaksanakan kebijakan ideal dalam pelaksanaan program, menargetkan kelompok sasaran yang dituju dalam pelaksanaan program, badan-badan pelaksana yang ikut bertanggung jawab dalam



pelaksanaan program/kebijakan, dan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi dalam pelaksanaan program.

### **1.2. Identifikasi Masalah:**

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan oleh penulis, hasil pencarian data berupa studi dokumen, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

#### **1.2.1. Tim “Saber Hoaks” Masih Belum Bisa Mengklarifikasi Semua Berita Palsu Yang Beredar Luas Di Kalangan Masyarakat. (Idealized Policy)**

Berdasarkan hasil studi dokumen yang ditelusuri peneliti dalam media sosial, setiap bulannya, tim “saber hoaks” mendapati aduan yang terus masuk dari masyarakat. Berdasarkan maksud dan tujuan program Jabar Saber Hoaks, disebutkan bahwa pembentukan Jabar Saber Hoaks ialah untuk melaksanakan pengelolaan informasi dan komunikasi publik yang sehat, bermartabat dan untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi secara positif dan produktif, sehingga dengan adanya kesadaran dan keinginan masyarakat untuk melaporkan dan membuat aduan kepada tim “Saber Hoaks”, masyarakat tidak perlu lagi khawatir mengenai berita-berita palsu yang beredar diluar sana.

Gambar 1. 2 Jumlah total aduan berita hoaks per tanggal 22-31 Agustus 2019



Sumber: Media sosial via Instagram @jabarsaberhoaks

Berdasarkan hasil peneliti yang diperoleh dari media sosial Instagram @jabarsaberhoaks , yang merupakan akun resmi milik Jabar Saber Hoaks, Per tanggal 22 – 31 Agustus 2019, terdapat aduan masuk dan total laporan yang diterima oleh tim Jabar Saber Hoaks<sup>12</sup>.Terdapat 307.950 total reach tercapai di semua media sosial jabar saber hoaks.Terdapat 135 total aduan dan pantauan hoaks di media sosial, yang diantaranya ialah 110 berita sudah teridentifikasi dan sudah terklarifikasi, namun masih ada 19 berita masih dalam proses klarifikasi. Meskipun ada 19 berita yang masih belum terklarifikasi, hingga saat ini, tim saber hoaks belum memberikan kejelasan dan informasi mengenai berita-berita apa saja yang belum dapat di klarifikasi, sehingga masih adanya simpang siur mengenai kebenaran 19 berita palsu tersebut dan masih banyak masyarakat yang mempercayai dan menyebarkan berita-berita yang belum terklarifikasi tersebut.

<sup>12</sup> Sumber: Media sosial via instagram @jabarsaberhoaks

Pada bulan berikutnya, yaitu pada bulan September per tanggal 1-7, terdapat total reach tercapai di semua media sosial jabar saber hoaks<sup>13</sup>. Tim jabar saber hoaks menerima total 88 aduan dan pantauan hoaks di media sosial, yang diantaranya ialah 59 berita sudah teridentifikasi dan sudah terklarifikasi, sedangkan 24 berita lainnya masih dalam proses klarifikasi oleh tim jabar saber hoaks.

### **1.2.2. Masih Rendahnya Sosialisasi yang Dilakukan Oleh Tim Jabar Saber Hoaks (Target Groups)**

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh penulis ke beberapa nara sumber<sup>14</sup>, masih ada yang belum mengetahui adanya pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan oleh DISKOMINFO dan Tim Saber Hoaks mengenai program “Saber Hoaks”. Menurut narasumber, mereka hanya simpang siur mendengar program tersebut, namun mereka belum mengetahui dengan pasti dan jelas mengenai maksud dan tujuan program tersebut<sup>15</sup>. Hal tersebut terjadi karena, masih minimnya informasi mengenai sosialisasi yang dilakukan oleh DISKOMINFO dan Tim Saber Hoaks. Sosialisasi mengenai program ini baru di selenggarakan hanya di beberapa daerah tertentu saja, seperti di tujuh kabupaten/kota se-Jabar yakni Kab. Sukabumi, Kab. Garut, Kab. Cianjur, Kab. Cirebon, Kota Cirebon, Kota Tasikmalaya, dan Kab. Bekasi.)<sup>16</sup>. Namun, Kota Bandung sendiri, yang merupakan ibu kota Jawa Barat, masih minim dilakukannya sosialisasi mengenai

---

<sup>13</sup> Sumber: *Media sosial via instagram @jabarsaberhoaks*

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan 5 mahasiswa kota Bandung.

<sup>15</sup> Sumber media sosial instagram @jabarsaberhoaks

<sup>16</sup> Detik news. *Jabar Saber Hoaks Klarifikasi 2.643 Berita Bohong di Medsos*. <https://news.detik.com/berita/d-4685834/jabar-saber-hoaks-klarifikasi-2643-berita-bohong-di-medsos> Diakses Minggu, 22 September 2019. Pukul 19.45 WIB

program saber hoaks, yang sebagaimana seharusnya Kota Bandung lah yang paling utama diberikan sosialisasi, dikarenakan masyarakat yang hampir sudah melek teknologi. Hal yang dianggap paling penting saat ini adalah bagaimana mengedukasi masyarakat agar tidak langsung menyebarkan berita, tapi masyarakat perlu menyaring terlebih dahulu berita yang akan disebarkan.

### **1.2.3. Pemberian sosialisasi literasi digital dan pelatihan IT dan literasi anti hoaks yang hanya di lakukan di beberapa daerah tertentu (Target Groups)**

Dalam upaya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan layanan internet, pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Diskominfo bekerja sama dengan PT. Telkom dan Komunitas Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi menggelar pelatihan IT dan Literasi Anti Hoaks di Kota Cimahi .Pelatihan ini selain bertujuan untuk memperkuat pemahaman tentang perkembangan digitalisasi juga sebagai upaya sinergitas antara pemangku kepentingan, dalam hal ini masyarakat, pemkot, Pemprov Jabar, dan dunia usaha. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memilah derasnya informasi di era keterbukaan ini. Namun, sayangnya, pelatihan ini hanya diselenggarakan di Kota Cimahi saja. Hal tersebut, disayangkan karena, seharusnya pelatihan tersebut dilakukan di berbagai kota di Jawa Barat, bukan hanya di Kota Cimahi saja. Pelatihan penting diselenggarakan di Kota Bandung terutama, mengingat Kota Bandung adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, yang dimana Kota Bandung memerlukan edukasi yang lebih luas mengenai literasi digital dan literasi anti hoaks.

#### **1.2.4. Pembentukan Tim Jabar Saber Hoaks oleh Ridwan Kamil**

##### **(Implementing organization)**

Gubernur Jawa Barat meresmikan terbentuknya tim Jabar Sapu Bersih (Saber) Hoaks. Tim Jabar Saber Hoaks ini dianggap membentengi masyarakat dari berita bohong yang beredar di Jabar. Terlebih yang dilakukan oleh warga Jabar. Selain dibentuknya Tim Jabar Saber Hoaks, pemerintah provinsi Jawa Barat menunjuk langsung Diskominfo Provinsi Jawa Barat sebagai lembaga pemerintah yang ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Jabar Saber Hoaks.

#### **1.2.5. Dukungan Pemerintah Terhadap Pembentukan dan Pelaksanaan Program Jabar Saber Hoaks (Environmental factors)**

Pemerintah Provinsi Jawa Barat mendukung atas pembentukannya program Jabar Saber Hoaks yang diluncurkan oleh Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil. Hal ini dapat dibuktikan dengan bersikerasnya Gubernur Jawa Barat untuk meluncurkan program Jabar Saber Hoaks, karena program ini dianggap dapat membentengi keamanan provinsi Jawa Barat agar tetap kondusif dari kekacauan-kekacauan akibat penyebaran berita palsu. Selain itu, Kepala Diskominfo Provinsi Jawa Barat menyebutkan bahwa pihak Diskominfo Provinsi Jabar pun ikut andil untuk menyukseskan tim Jabar Saber Hoaks. Di mana berlaku sebagai lembaga atau rumah untuk program ini. "Kami menganggap perlu melibatkan pihak lain yang memang punya idealisme punya satu misi untuk membantu provinsi," kata Hening. Menurut Diskominfo tim ini sangat diperlukan dan sejauh ini belum ada inisiatif dari provinsi lain yang membuat program serupa untuk menangkal berita

hoaks. Karena itu, ia mengklaim Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jabar sebagai pelopor membentuk tim ini.

### **1.3.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah dituliskan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk merumuskan permasalahan penelitian yaitu “ **Bagaimana proses implementasi Program Jabar Saber Hoaks dalam mengatasi penyebaran berita palsu di Provinsi Jawa Barat** ”

### **1.4. Pertanyaan Penelitian:**

Pertanyaan penelitian dari penelitian menggunakan dasar dari teori yang digunakan yaitu model proses(alur Smith) milik Smith(1973), yang dimana dalam teori tersebut terdapat 4 aspek yaitu; Kebijakan ideal (*idealized policy*), kelompok sasaran (*target groups*), badan pelaksana program(*implementing organization*), dan faktor lingkungan(*environmental factors*).Adapun pertanyaan penelitian tersebut ialah:

1. Apakah kebijakan yang diidealkan (*idealized policy*) sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan?
2. Apakah kebijakan atau program sudah tepat sasaran dengan menargetkan kelompok sasaran (*target groups*)sebagai yang paling dipengaruhi oleh kebijakan?
3. Siapakah badan-badan pelaksana (*Implemeting organization*) yang bertanggung jawab dan ikut andil dalam program Jabar Saber Hoaks?

4. Apakah terdapat *Environmental Factor* yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi terhadap adanya program Jabar Saber Hoaks?

## **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana proses implementasi Program Jabar Saber Hoaks dalam mengatasi penyebaran berita palsu di Provinsi Jawa Barat, yang meliputi:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *idealized policy* dalam implementasi program Jabar Saber Hoaks
2. Untuk mengetahui *target groups* dalam implementasi program Jabar Saber Hoaks
3. Untuk mengetahui *implementing organization* (badan pelaksana) dalam program Jabar Saber Hoaks
4. Untuk mengetahui *environmental factors* yang mempengaruhi dan dipengaruhi dalam pelaksanaan program Jabar Saber Hoaks

### **1.5.2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi teori atau analisis bagi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, terutama dalam kajian

implementasi program yang tercakup dalam studi implementasi kebijakan publik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian implementasi program publik khususnya mengenai penyebaran berita palsu di Provinsi Jawa Barat.

**b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau evaluasi dan saran bagi pemerintah Provinsi Jawa Barat, Tim Jabar Saber Hoaks dan juga Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat.